

PERSONALIA PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA ASPEK PENGAJARAN TEKNIK
DENGAN SIKAP GURU TEKNIK DI STM
SE KOTA MADYA PADANG

KETUA : DRS. CHAIDIR ARSYAD

ANGGOTA : DRS. AHYANUARDI

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TEL	Des '89
SUMBER/HARGA	HD
KOLEKSI	KI
NO INVENTARIS	89 HD 190- h ₁ (3)
KLASIFIKASI	607.3 Ars h ₁

ABSTRAK

Setiap lembaga pendidikan berusaha kearah pencapaian efektifitas serta efisiensi dalam suatu proses belajar mengajar yang lebih baik. Hal ini sangat memerlukan sistem yang dapat menjamin saat kegiatan berlangsung secara teratur dan terencana dengan mantap. Disamping sistem pendidikan peranan tenaga pengajar juga mempunyai pengaruh yang tidak kalah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Peranan dan tanggung jawab tenaga pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat menentukan pada pelaksanaannya, untuk mencapai keberhasilan tujuan pengajaran yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak hanya tergantung dari peranan dan tanggung jawab tenaga pengajar saja, tetapi juga ditentukan oleh kualitas yang dimiliki dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif terhadap dunia profesi guru.

Sikap guru sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan perubahan sikap anak didik yang merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan dan melaksanakan dalam mewujudkan cita-cita negara dan bangsa. Dengan demikian guru harus mempunyai sikap yang positif terhadap pengajaran.

Oleh sebab itu prilaku dan sikap guru dapat mempengaruhi karakteristik-karakteristik efektif terhadap anak didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini perlu dipertanyakan seberapa besar pengaruh prilaku atau sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM negeri dan Swasta se Kodya Padang.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul " HUBUNGAN ANTARA ASPEK PENGAJARAN TEKNIK DENGAN SIKAP GURU TEKNIK DI STM SE KOTA MADYA PADANG ".

Populasi untuk penelitian ini ialah semua guru-guru teknik yang terlibat mengajar dalam bidang studi Mesin, Elektro, Elektronika, Bangunan, Otomotif dan Fisika Teknik. Penarikan sampel dari populasi tersebut dengan cara proporsional random sampling. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data sikap guru teknik yaitu skala Likert dan daftar isian untuk mengetahui data mengenai aspek pengajaran teknik. Jumlah kuesiner yang dapat dilola berdasarkan sampel adalah sebesar 75 %.

Metode analisis data menggunakan statistik analisis dan multipel regresi. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel prediktor dan variabel kriterion digunakan korelasi product moment serta pengujian dilakukan dengan pengujian Ttest. Sedangkan pengujian persamaan multipel regresi dengan uji F (F test).

Hasil analisis dalam pembuktian hipotesis pokok pertama yang terdiri dari subhipotesis sebagai berikut :

- a. Sangat signifikan pada taraf Kepercayaan 0.01, Koefisien korelasi positif, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Tidak signifikan pada taraf Kepercayaan 0.05, Koefisien korelasi positif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Tidak signifikan pada taraf Kepercayaan 0.05, Koefisien korelasi positif, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis pokok kedua yang diajukan tentang pengaruh Y terhadap X_1 adalah hubungan $Y-X_1 > Y-X_2 > Y-X_3$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus persamaan regresi multipel sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik sebagai berikut.

$$Y = 220.067 + 0.3272 X_1 + 0.2013 X_2 + 0.1522 X_3.$$

Nilai koefisien korelasi multipel dan nilai varians residual yang diperoleh menunjukkan nilai prediksi sikap guru teknik yang relatif rendah. Untuk menambah nilai prediksi dalam rumus persamaan regresi sikap guru teknik secara nyata menyarankan pada kita untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan pembentukan atau perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM Negeri dan Swasta se Kota Padang.

Implikasi yang diberikan dari hasil penelitian ini bahwa nilai prediksi rumus persamaan regresi multipel yang diperoleh sangat kecil, maka perlu diteliti efektifitas lembaga pendidikan keguruan dan penataran yang diikuti oleh guru-guru teknik.

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pengajarannya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntunan kualitas itu dengan harapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk meningkatkan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, Juli 1989

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II. PENYUSUNAN KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Pengkajian Kerangka Teori Yang Digunakan ..	16
B. Pembahasan Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Berfikir Dalam Pengajuan Hipotesis	22
D. Perumusan Hipotesis	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Keadaan Penelitian	26
B. Populasi Dan Sampel	26
C. Pengumpulan Data	28
D. Alat Pengumpulan Data	29
E. Metode Pengolahan Data	30
F. Jalannya Penelitian	33
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Data	39
B. Pembahasan Analisis Data	52
C. Implikasi Hasil Penelitian	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. SAMPEL DAN RESPONDEN TIAP SEKOLAH	28
II. DISTRIBUSI ITEM INSTRUMEN	35
III. ANALISIS DISKRIPSTIF DIMENSI VARIABEL KRITERION DAN KORELASI SELURUH VARIABEL	40
IV. ANALISIS DISKRIPSTIF VARIABEL PREDIKTOR DAN KORELASI ANTAR VARIABEL	40
V. ANALISIS HUBUNGAN ANTARA Y DENGAN X ₁	43
VI. BESAR SUMBANGAN Masing-masing VARIABEL PREDIKTOR TERHADAP VARIABEL KRITERION	44
VII. HASIL REGRESI ASPEK PENGAJARAN TERHADAP SIKAP GURU TEKNIK	46
VIII. SUMBANGAN Masing-masing VARIABEL PREDIKTOR YANG DIIDENTIFIKASI TERHADAP SIKAP GURU TEKNIK	50
IX. ANALISIS HUBUNGAN Y DENGAN X ₁ , X ₂	51
X. HASIL REGRESI MULTIPLEL SIKAP GURU TEKNIK TERHADAP ASPEK PENGAJARAN TEKNIK YANG DIIDENTIFIKASI ...	51
XI. HUBUNGAN ANTARA VARIABEL KRITERION (Y) DENGAN VARIABEL PREDIKTOR (X _i)	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. DATA MENTAH ASPEK PENGAJARAN TERHADAP SIKAP GURU TEKNIK PADA STM NEGERI DAN SWASTA SE KOTA MADYA PADANG.
2. ANALISIS KORELASI ANTAR VARIABEL KRITERION DAN VARIABEL PREDIKTOR.
3. ANALISIS REGRESI MULTIPLE SIKAP GURU TEKNIK TERHADAP PENGAJARAN TEKNIK DIMANA TIDAK MEMPERHITUNGGAN SALING BERKORELASI ANTAR VARIABEL KRITERION (Y) DENGAN VARIABEL PREDIKTOR (X_1).
4. ANALISIS REGRESI MULTIPLE SIKAP GURU TEKNIK TERHADAP PENGAJARAN TEKNIK DIMANA MEMPERHITUNGGAN SALING BERKORELASI ANTAR VARIABEL KRITERION (Y) DENGAN VARIABEL PREDIKTOR (X_1).

BAB. I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada dasarnya interaksi, hubungan timbal balik antara mengajar dengan belajar, yang sangat erat kaitannya. Proses belajar mengajar tidak lain dari pada suatu Kegiatan praktis (yang berdasarkan suatu konsep teoritik tertentu) yang berlangsung dalam suatu waktu tertentu dan terikat dalam suatu situasi, serta terarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk memperoleh hasil dari proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja, sadar dan terorganisir dengan baik.

Setiap lembaga pendidikan telah berusaha kearah tersebut untuk menuju tercapainya efektivitas serta efisiensi belajar dengan terencana dan terorganisir. Sebagai realisasi prinsip efektivitas dan efesiensi diperlukan suatu sistem yang menjamin pemanfaatan waktu bagi kegiatan belajar mengajar secara teratur dan berencana.

Suatu proses kegiatan belajar mengajar bermuara pada hasil, yang disebut dengan hasil pengajaran. Hasil pengajaran tidak hanya bertitik berat saja pada pelajar (siswa), tetapi dipengaruhi secara tidak langsung oleh faktor-faktor metodologi, media pendidikan dan tujuan pengajaran. Sedangkan para pengajarnya, harus mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan khusus serta sikap positif mengorganisir proses belajar demi tercapainya tujuan pengajaran.

Darji Darmodiharjo, 1980:9, menyatakan :

--- memperlihatkan tingkah laku nyata (actual performance) yang dilandasi oleh penguasaan bahan, ketahanan profesional, penguasaan proses serta kemampuan penyesuaian diri dan diatas segalanya didasari oleh sikap kependidikan yang mantap.

Proses mengajar adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan peranannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang direncanakan. Mengajar dalam kegiatan pendidikan harus dapat mengorganisir pengalaman belajar yang berguna untuk membantu anak didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensinya agar dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Dengan kata lain, tanggung jawab mengajar dalam kegiatan pendidikan adalah mengusahakan agar kegiatan pendidikan itu berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Bertitik tolak dari tanggung jawabnya itu pengajar dengan segala kemampuan yang dimiliki, norma dan nilai edukatif yang akan disampaikan kepada anak didik.

Guru yang kualifait bukan saja memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai bagi tuntutan tugasnya, tetapi lebih dari pada itu juga dituntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap dunia profesi guru sebagai dunia pengabdianya. Sikap positif dari guru akan tercermin juga terhadap sikap anak didiknya. Bagaimana hal ini terhadap guru-guru di STM Negeri se Kota madya Padang

Sikap merupakan salah satu aspek psikis atau mental yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola berfikir seseorang akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari,

dengan demikian sikap akan turut menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya memberi penilaian terhadap objek-objek tertentu.

Para ahli psikologi berpendapat, sikap merupakan predisposisi atau kecendrungan berreaksi terhadap sesuatu objek tertentu sesuai dengan pengalaman dan kondisi lingkungan. Kiesler, Collins dan Miller yang dikutip oleh Fishbein mengemukakan :

" Sikap merupakan predisposisi yang diperoleh untuk merespon secara konsisten terhadap objek, baik dalam bentuk respon positif maupun respon negatif " (Fishbein 1975:6).

Menurut Allport yang dikemukakan oleh Mar'at :

" Sikap terbentuk dari tiga komponen yang saling interaksi terorganisir, yaitu komponen Kognisi, Komponen efeksi dan Komponen Konasi " (Mar'at 1981).

Pikiran dan perasaan merupakan interaksi dari ketiga komponen tersebut, sedangkan yang dipikir dan dirasakan itu berdasarkan pada persepsi seseorang terhadap objek yang diamatinya. Selanjutnya Mar'at mengemukakan :

" bahwa persepsi merupakan pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, persepsi dipengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuannya ".

Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki dari pengamat suatu objek akan timbul keyakinan terhadap objek tertentu, sedangkan komponen kognisi akan menentukan jawaban terhadap objek tersebut.

Mengingat betapa pentingnya pembinaan sikap guru-guru teknik untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik di bidang pendidikan teknik dalam rangka membantu pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada

umumnya dan membina sikap generasi penerus terhadap pengetahuan teknik dan teknologi pada umumnya. Disamping itu dirasakan adanya kebutuhan untuk menambah pengetahuan tentang faktor intelektual dan individual yang mendasari sikap guru teknik di STM Negeri, serta mencari bentuk program pengembangan pendidikan dengan meramal sikap guru.

Sikap guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap sikap siswa yang diajar, merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan dan melaksanakan tugas-tugas dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Berkaitan dengan maksud diatas juga menerapkan teori-teori sikap guru teknik pada umumnya dan karakteristik guru pada khususnya

Pendidikan merupakan sarana yang penting untuk pengembangan potensi dan kemampuan pribadi agar dapat bermanfaat untuk kehidupannya, baik secara perorangan maupun secara anggota masyarakat. Yang dimaksud masyarakat adalah merupakan sekumpulan individu yang sudah memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan pendidikan yang diberikan kepada mereka. Melalui kegiatan pendidikan diharapkan dapat berkembang berbagai kemampuan dan potensi dalam kepribadiannya sehingga mampu menjadi individu yang berdiri sendiri.

Dalam hubungan ini pemerintah telah berusaha keras untuk terwujudnya suatu sistem pendidikan nasional yang lebih serasi dengan kebutuhan dan aspirasi serta filsafat bangsa Indonesia. Pemerintah melalui kurikulum 1975 dengan sistem pendidikan PPSI untuk SD, SMP, SMA dan

kurikulum 1976 untuk sekolah-sekolah Kejuruan.

PPSI adalah singkatan dari Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional, yang berorientasi pada tujuan. Sebagai suatu sistem, pengajaran mengandung sejumlah komponen antara lain: materi, metode, alat evaluasi, yang semuanya berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan perlu disusun strategi proses pengajaran dengan jalan menyusun kegiatan mengajar dan belajar secara sistematis dan disesuaikan dengan keadaan situasi kelas.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di STM Negeri dengan kurikulum 1976, serta sistem pengajaran PPSI yang telah dikembangkan, maka diperoleh kurikulum 1984 yang sedang dilaksanakan sekarang ini. Pengembangan sistem instruksional yang diterapkan di STM Negeri dengan kurikulum 1984 merupakan sarana utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Pelaksanaan kurikulum ini secara memadai akan mempengaruhi kualitas proses belajar dan mutu hasil pengajaran. Dalam pada itu pelaksanaannya memerlukan kemampuan dan tanggung jawab profesional yang tinggi. Dari hasil penelitian Soedijarto, menyatakan tugas guru yang profesional adalah :

1. menyusun rencana strategis kegiatan belajar mengajar
2. melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar secara dinamis dan taktis
3. mendiagnosa masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

4. menilai kemajuan belajar dan memanfaatkan untuk membantu dan mendorong pelajar untuk mengikuti proses belajar selanjutnya dengan sistem evaluasi adekuate
5. memiliki alternatif pemecahan masalah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar (Soedijarto, 1983).

Dengan mengetahui tanggung jawab dan tugas profesional yang diharapkan dari seorang guru tergantung kepada kemampuan dan pengalaman profesional. Seorang guru dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tersebut secara memadai bila memiliki pengetahuan, Ketrampilan dan pengalaman profesional yang memadai.

Berdasarkan pada keterangan di atas dapatlah diungkapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru terutama guru-guru teknik, baik mengenai tingkah laku, kompetensi pendidikan, implementasi kemampuan mengajar dan sikap kependidikan. Prilaku dan sikap kependidikan dari seorang guru dapat mempengaruhi karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian sikap kependidikan seorang guru teknik harus berpandangan positif terhadap pengajaran teknik terutama di STM Negeri.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas penulis mencoba melakukan penelitian tentang sikap guru-guru teknik, karena mempunyai peranan yang tidak sedikit dalam program-program pendidikan di STM.

B. Pembatasan Masalah

Masalah sikap sangat luas dan kompleks, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bekerja sama secara simultan, sehingga sulit untuk mencari sebab terbentuknya

suatu sikap. Kondisi-kondisi yang membentuk dan mengubah sikap seseorang diciptakan oleh lingkungan dengan berkesinambungan, sejak ia lahir sampai dewasa.

Demikian juga sikap seorang guru terhadap ilmu pengetahuan teknik/teknologi, mungkin diperoleh bukan di sekolah melainkan mungkin juga karena pengaruh situasi dan kondisi lingkungan, kehidupan dalam masyarakat. Menyadari begitu banyaknya faktor yang saling berkaitan dan pengaruh secara kompleks dalam pembentukan sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu. Dengan demikian kompleks dan luasnya masalah sikap, maka dianggap perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini meliputi dua aspek, yaitu masalah sikap guru-guru teknik terhadap pengajaran teknik dan faktor-faktor yang dipilih untuk diteliti hubungannya dengan sikap guru-guru teknik. Pengertian sikap dalam penelitian ini menyangkut sikap guru-guru teknik di STM Negeri se Kodya Padang. Sikap guru-guru teknik, meliputi sikap yang kecenderungannya terhadap metodologi pengajaran, media pengajaran, teknik evaluasi pendidikan, kerja workshop/lab, siswa (pelajar), penataran guru teknik dan pengaruh perguruan tinggi.

Sedangkan faktor-faktor yang dipilih hubungannya dengan sikap guru-guru teknik adalah aspek pendidikan teknik yang terdiri dari pengalaman mengajar, pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran teknik.

Kaitan dari kedua masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sikap guru-guru teknik terhadap pengajaran teknik, yang merupakan variabel terikat (kriteria).
2. Faktor-faktor atau variabel prediktor yang telah dipilih untuk diteliti hubungannya dengan variabel terikat.

Sikap guru-guru teknik yang diukur merupakan sikap saat diadakan penelitian, perasaan, pikiran dan pendapatnya terhadap pengajaran teknik di STM yang meliputi :

a. Metoda mengajar :

- 1). Pelaksanaan metodologi dalam proses belajar mengajar siswa.
- 2). Informasi tentang penggunaan berbagai macam metode mengajar.
- 3). Pengaruh metodologi terhadap proses belajar mengajar.
- 4). Pengertian konsep metodologi mengajar yang diperoleh guru-guru teknik.

b. Media pengajaran :

- 1). Pengertian konsep media pengajaran dalam proses belajar mengajar.
- 2). Pelaksanaan media pengajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 3). Informasi tentang penggunaan berbagai macam media pengajaran yang diterapkan waktu proses belajar mengajar.

- 4). Dampak yang diperoleh dengan menggunakan media pengajaran terhadap pemahaman materi yang disajikan.

c. Teknik evaluasi :

- 1). Pengertian konsep evaluasi dalam penilaian hasil belajar.
- 2). Penyusunan teknik evaluasi yang mencakup materi dari berbagai sumber belajar.
- 3). Pelaksanaan penilaian hasil belajar.
- 4). Teknik evaluasi diarahkan pada keterampilan dan pembentukan sikap
- 5). Cara menghitung indek prestasi semester dan kumulatif sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester yang diterapkan disekolah.

d. Kerja workshp/Laboratorium :

- 1). Pengertian konsep Kerja workshop/Lab disekolah teknik.
- 2). Kerja workshop/Lab untuk penguasaan konsep bidang studi, latihan pengolahan bahan pengajaran dan melatih ketrampilan tertentu.
- 3). Luas tempat Kerja workshop/Lab, persyaratan yang telah dipenuhi suatu workshop/Lab dalam pembentukan ketrampilan tertentu.
- 4). Kelengkapan peralatan workshop/Lab serta pengaturan kelompok giliran (shift).

e. Siswa :

- 1). Pelaksanaan Kepenasehatan akademik (bimbingan dan penyuluhan) pada siswa.
- 2). Pembinaan aturan dan tata tertib Kegiatan akademik.
- 3). Partisipasi siswa secara aktif dalam Kegiatan Ko/ekstra Kurikuler.
- 4). Penyelenggaraan Kegiatan Ko/ekstra Kurikuler.
- 5). Perhatian guru pada siswa serta memahami keadaan siswa.

f. Penataran guru-guru teknik :

- 1). Program yang diikuti oleh guru dalam penataran.
- 2). Materi yang diberikan dalam penataran yang mencakup pengetahuan dan keterampilan bidang teknik.
- 3). Pengetahuan tentang pengaturan tata laksana workshop/Lab.
- 4). Peranan guru dalam proses belajar mengajar.
- 5). Pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan di sekolah.

g. Pengaruh perguruan tinggi:

- 1). Perguruan tinggi/akademi yang pernah diikuti oleh guru teknik.
- 2). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di perguruan tinggi/Akademi menunjang proses belajar mengajar.
- 3). Spesialisai yang diperoleh diperguruan tinggi akan meningkatkan mutu pendidikan.

Nilai sikap-sikap ini dikumpulkan menjadi satu dan merupakan nilai keseluruhan sikap guru-guru teknik itu terhadap pengajaran teknik (Y). Sedangkan faktor-faktor yang diteliti hubungannya dengan sikap guru-guru teknik, yaitu aspek pengajaran di STM :

- a. Pengalaman mengajar di STM (X1), yang mencakup pengelolaan pengajaran teknik berupa penguasaan bahan pelajaran, persiapan mengajar, interaksi belajar mengajar, pemanfaatan berbagai metodologi dan media pengajaran, pemeriksaan test hasil belajar dan penyusunan laporan hasil belajar.
- b. Pendidikan dasar keguruan di STM (X2), tingkat kemampuan mengelola proses belajar mengajar berupa tingkat pendidikan keguruan, memahami keadaan siswa, bimbingan dan penyuluhan dalam usaha meningkatkan hasil belajar, mencatat aktivitas siswa, mengatur tata laksana kelas dan kegiatan kelompok belajar.
- c. Pengalaman penataran guru teknik (X3), pengetahuan dan ketrampilan dalam kegiatan mengajar yang mencakup pengembangan materi pengajaran, peranan guru dalam proses belajar mengajar, pengaturan tata laksana workshop dan laboratorium, program penataran yang dapat diterapkan disekolah.

C. Perumusan Masalah

Dalam pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang jadi permasalahannya adalah bagaimana dan sampai berapa jauh hubungan antara sikap guru-guru

teknik dengan ketiga aspek pengajaran yang dipilih untuk diteliti. Hasil pengamatan nantinya apakah ada yang dapat digunakan untuk tujuan meramalkan sikap guru-guru teknik, yang mungkin berguna dalam mengadakan pemilihan tenaga kependidikan dalam program-program pendidikan teknik .

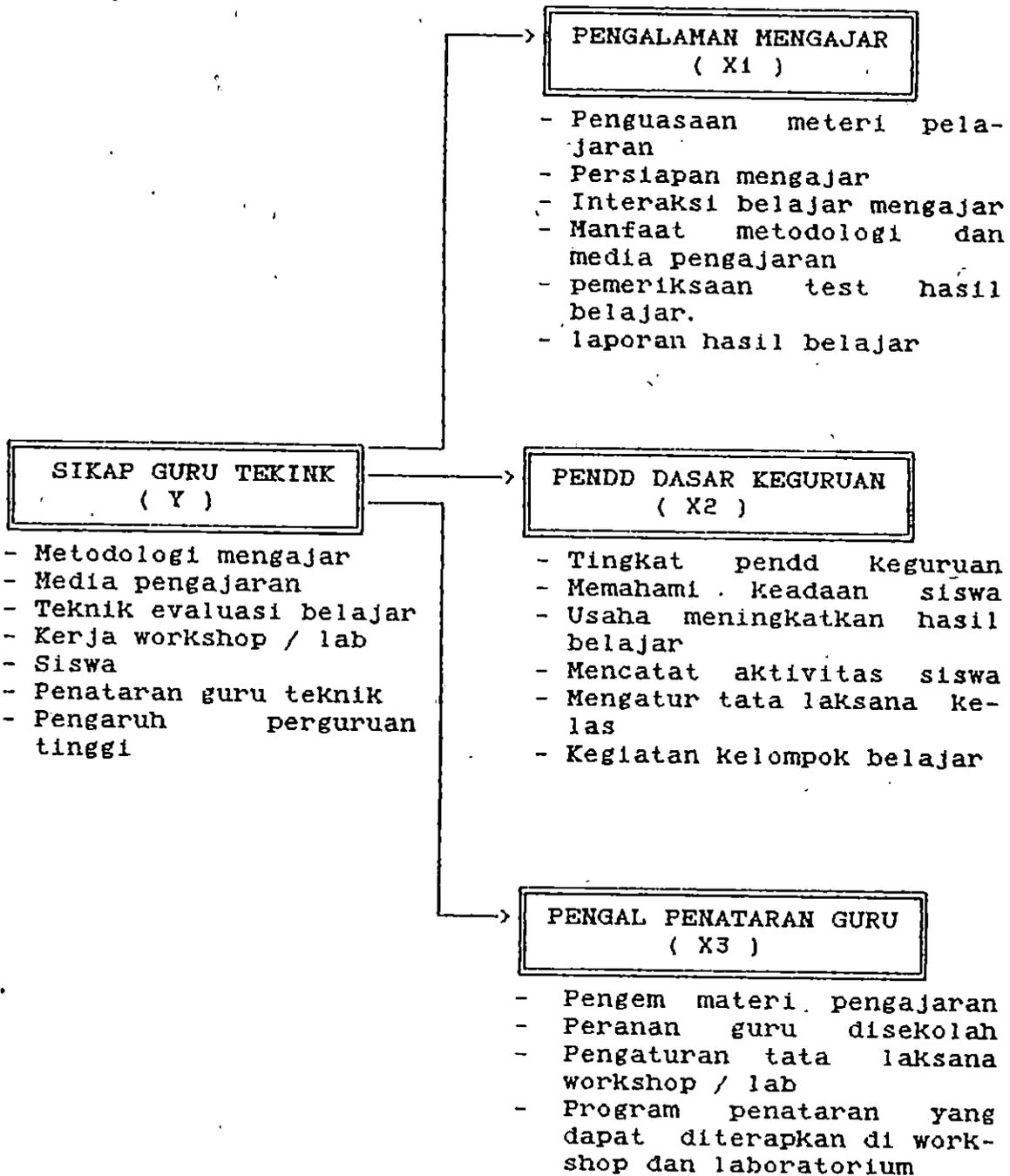
Hubungan yang diukur adalah hubungan kualitatif dan kuantitatif. Hubungan-hubungan yang diamati dengan jalan pendekatan apakah ada pengaruh dari interkorelasi di antara faktor-faktor atau variabel-variabel prediktor yang diteliti tidak diperhitungkan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara sikap guru-guru teknik dengan masing-masing variabel prediktor. Sedangkan pendekatan urutan variabel prediktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap sikap guru-guru teknik, akan digunakan untuk merumuskan persamaan ramalan sikap guru-guru teknik.

Dengan demikian masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut dapat digambarkan dalam bagan 1.

1. Bagaimana hubungan antara sikap guru-guru teknik untuk masing-masing aspek pendidikan teknik yang diteliti tanpa menghitung pengaruhnya. Hal ini dapat dirumuskan ketiga variabel prediktor sebagai berikut.
 - a. Bagaimana hubungan antara sikap guru-guru teknik dengan pengalaman mengajar dalam bidang teknik.

- b. Bagaimana hubungan antara sikap guru-guru teknik dengan pendidikan dasar keguruan yang pernah ditempuh oleh guru tersebut.
- c. Bagaimana hubungan antara sikap guru-guru teknik dengan pengalaman penataran guru teknik.

STRUKTUR RUANG LINGKUP (OBJEK SIKAP)



Bagan 1.
Model Penelitian tentang sikap guru-guru teknik terhadap pengajaran teknik

2. Bagaimana persamaan regresi linier variabel-variabel prediktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap sikap guru-guru teknik bila ternyata ketiga variabel prediktor tersebut saling berkorelasi satu sama lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui sikap guru-guru teknik terhadap pendidikan teknik di STM Negeri dan Swasta se Kodya Padang.
2. Menambah pengetahuan tentang konsep sikap guru teknik pada khususnya.
3. Mengetahui sampai dimana sikap guru mempengaruhi terhadap sikap siswa/ pelajar sebagai generasi penerus dalam bidang teknik.
4. Menambah pengetahuan dan pengertian tentang faktor intelektual dan individual yang mendasari sikap guru-guru teknik di STM Negeri dan Swasta se Kodya Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan tentang sikap guru-guru teknik dilihat dari sebagian kecil aspek pengajaran teknik. Disamping itu diperoleh jawaban yang mendasar tentang konsep sikap sehingga didapat pengertian yang lebih mendalam tentang sikap guru-guru teknik .

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengkajian Kerangka Teori Yang Dipergunakan

Titik tolak kerangka teori dalam penelitian ini adalah pengertian tentang sikap, dimana sikap seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap kesuksesan atau ketidaksuksesan orang tersebut untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sikap merupakan motivator atau pendorong dalam bertingkah laku. Oleh karena itu sikap sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai yang dianutnya.

" Sikap adalah kecenderungan untuk mencari sesuatu atau menghindari sesuatu bermula dengan mempelajari mengenai kesukaan dan ketidaksukaan, setuju atau tidak setuju (Cron Bach, Educational Psychology 1963, hal 435).

Pengertian yang dikemukakan oleh Cron Bach dapat disimpulkan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek, bila menerima dengan mencoba mendekati bisa dikatakan dia menyenangi objek tersebut. Kalau dia menghindari atau menolak dikatakan bahwa dia merasa ketidaksenangannya atau ketidaksukaannya terhadap objek tersebut. Berdasarkan pengertian ini dapat pula diketahui bahwa seseorang akan mempelajari terlebih dahulu sesuatu objek sebelum memutuskan untuk menyukai atau tidak setuju terhadap sesuatu objek itu.

Menurut M. D. Dahlan, Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG Negeri di Jawa Barat Dikaitkan Dengan Sikapnya Terhadap Jabatan Guru, dalam Majalah Analisis Pendidikan 1983, hal 152. Beberapa landasan teori tentang sikap yang digambarkan sebagai berikut.



- " Sikap seseorang merupakan hasil pengolahan antara faktor internal dan eksternal yang diwujudkan dalam bentuk positif atau negatif yang diarahkan pada suatu obyek tertentu . "
- " Sikap individu terbentuk oleh adanya informasi yang diperolehnya ataupun yang disampaikan kepadanya. "
- " Sikap individu berhubungan dengan peranannya dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh pengalamannya. "
- " Sikap selalu tertuju kepada objek yang bersifat hal ataupun nilai-nilai yang bergerak secara kontinue dari titik paling negatif ke titik paling positif. "

Dengan memperhatikan definisi-definisi yang dikemukakan diatas, penulis mencoba menarik kesimpulan dimana sikap-sikap seseorang itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Cenderung stabil namun dapat berubah, perubahan sikap disebabkan karena adanya kondisi-kondisi atau pengaruh tertentu seperti rasa tidak sesuai karena adanya pengalaman baru yang bertentangan dengan sikap semula.
2. Seorang akan berbeda dalam pengetahuan atau kecakapan sebab sikap ikut melibatkan motivasi, perasaan dan pengetahuan mengenai suatu objek akan membentuk sikap terhadap objek tersebut.
3. Positif menyebabkan orang yang bersangkutan cenderung melakukan pendekatan terhadap objek yang bersangkutan, sedang sikap negatif adalah sebaliknya.
4. Dihayati oleh sekumpulan orang (society) atau secara individu.
5. Bukan bersifat pembawaan dari lahir melainkan hasil proses belajar dari individu tersebut sepanjang perkembangan yang diperoleh melalui pengalaman,

Kebiasaan, pendidikan formal atau informal.

Dengan demikian bahwa sikap seseorang itu bukan sifat pembawaan lahir, juga berbeda dengan pengetahuan atau kecakapan, namun demikian akan melibatkan motivasi dan perasaan. Pada batas-batas tertentu sikap sangat ditentukan oleh kesadaran sisubjek terhadap objek. Dalam sisi lain kenyataan bahwa sikap seseorang masih dapat dibentuk oleh subjek tersebut melalui kesadaran dan pengetahuan yang diperoleh sisubjek.

Seseorang bisa bersikap positif atau negatif terhadap suatu obyek yang sangat dipengaruhi oleh minat, nilai dan kebiasaan. Perbedaan dari kedua sikap ini tergantung dalam jumlah motivasi yang menyertainya dan isi efektif atau emosional yang dikandungnya. Perhatian yang akan dituju bagaimana sikap tersebut dapat berubah dan dikembangkan kearah positif.

Suatu sikap yang positif terhadap suatu obyek apabila subyek menunjukkan kecenderungan pendekatan terhadap obyak tersebut. Demikian sebaliknya suatu sikap yang negatif terhadap suatu obyak jika dia menunjukkan kecenderungan menjahui obyek tersebut. Klasifikasi yang ditunjukkan adanya kecenderungan tingkah laku tersebut dapat digunakan untuk keperluan dalam penilaian.

Untuk mengharapkan suatu si subyek yang lebih positif terhadap pengajaran teknik, maka perlu diberikan pengalaman yang positif kepada setiap pendekatan terhadap kegiatan pengajaran teknik tersebut. Bertolak dari hal tersebut diatas, guru-guru yang mengajar di STM telah

melalui beberapa Kegiatan pengajaran teknik berupa pengalaman mengajar, penataran guru teknik, pendidikan dasar keguruan dan banyak lagi Kegiatan lain yang mengarah kepada pengajaran teknik tersebut.

Harapan yang akan dicapai terhadap guru-guru teknik bersikap positif kepada obyek pelaksanaan pendidikan teknik yang terdiri dari :

1. Memiliki lebih bersikap positif terhadap pembaharuan situasi belajar yang ideal, yang menuntut adanya variasi metodologi pengajaran.
2. Penguasaan media pengajaran atau yang bersangkutan paut dengan penciptaan interaksi belajar mengajar.
3. Teknik evaluasi dan kriteria yang disusun dan digunakan untuk menilai kemajuan belajar para pelajar (murid) beserta artinya bagi proses pendidikan disekolah secara keseluruhan.
4. Tanggap terhadap perubahan yang terjadi dilingkungan sekolah berupa perkembangan pengetahuan, perhatian pada murid dan memahami murid.
5. Bersahabat dan tidak menakutkan disamping itu bisa memainkan peranan yang bersifat demokratis, sportif dalam pembentukan sikap yang baru.
6. Memiliki lebih bersikap positif terhadap pengajaran workshop/laboratorium dalam pembentukan keterampilan siswa dibidang teknologi.
7. Lebih bersikap positif terhadap penyelenggaraan penataran guru teknik untuk meningkatkan pendidikan teknik di STM.

8. Lebih bersikap positif terhadap pengaruh dan perkembangan perguruan tinggi demi kemajuan pendidikan Kejuruan.

Pengamatan dilakukan pada guru-guru teknik di STM tentang kecenderungan untuk meningkatkan diri dan bersikap positif terhadap pendidikan teknik (pendidikan Kejuruan teknik) serta peranannya sebagai tenaga pengajar. Peranan guru dalam pengajaran akan tercermin sikap dan kepribadian yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar. Sikap seseorang terbentuk oleh adanya informasi yang diperolehnya ataupun yang disampaikan kepadanya. Informasi-informasi tentang pendidikan diperoleh melalui pendidikan formal maupun penataran-penataran yang diberikan kepada guru tersebut.

Dengan pengertian pembentukan sikap dan pandangan teoritis seperti dijelaskan diatas maka penulis melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi sikap guru teknik terhadap pengajaran di STM. Penulis menyadari bahwa tidak semua anggapan dasar dan teori yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Toisuta, yang dikutip oleh M. D. Dahlan, Analisis Pendidikan No2/Th4/1983 tentang studi sikap guru terhadap kondisi kerja, terdapat sebagian besar guru sekolah dasar menunjukkan ketidakpuasannya terhadap kondisi kerja sebagai guru. Ketidakpuasannya guru dalam kondisi kerja sebagai guru terhadap

penghasilan (gaji) menyatakan 79% , perlengkapan sekolah dan buku-buku 86% dan Keadaan Kondisi Kelas 56%. Ketidakpuasan guru ini dikaitkan dengan aspirasi dan motif dalam pengabdian diri sebagai tenaga pengajar, maka responden yang benar-benar ingin untuk meningkatkan diri dan bersikap positif terhadap hasil pendidikan yang sangat berperan dalam masyarakat.

Dari Badan Pengembangan Pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengadakan studi tentang tingkah laku guru sekolah menengah pertama pada tahun 1972. Studi ini bertujuan untuk memperoleh profil metodologi pengajaran yang dilakukan guru-guru terhadap mata pelajaran tertentu. Hasil studi ini menunjukkan bahwa 42% dari guru memperlihatkan pemahaman yang baik sekali mengenai bahan yang diajarkan, 50% memperlihatkan pemahaman yang baik mengenai bahan pelajaran dan masih tampak kekeliruan kecil disaat mengajar dan 8% yang gagal menyajikan bahan pelajarannya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SMP sebagian besar kurang memahami situasi belajar yang ideal, untuk itu sangat dituntut sikap guru yang profesional dalam menghadapi proses belajar pengajar.

Untuk menunjang penelitian ini masih ada studi atau penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti diantaranya, studi tentang hubungan antara ciri-ciri Kepribadian dengan sikap, pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap dan pengaruh konsep diri orang tua terhadap tingkah laku anak.

C. Kerangka Berfikir Dalam Pengajuan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan ini menyangkut tentang sikap guru-guru teknik di STM Negeri dan Swasta sekodya Padang. Berdasarkan definisi-definisi sikap yang dikemukakan diatas, penulis mencoba mengemukakan definisi-definisi istilah dan operasional dalam penelitian ini.

1. Definisi istilah

a). Sikap

Yang dimaksud dengan sikap adalah apa yang telah dijelaskan dalam landasan teori di atas. Sikap guru-guru teknik di STM Negeri dan Swasta, yang berisikan pengertian tentang sikap secara khusus meliputi sikap-sikapnya terhadap metode mengajar, media pengajaran, teknik evaluasi pengajaran, kerja workshop/lab, siswa, penataran guru teknik dan pengaruh perguruan tinggi.

b). Aspek pendidikan teknik

Yang dimaksud dengan aspek pendidikan teknik disini adalah variabel-variabel prediktor yang diteliti hubungannya dengan variabel kriterion. Aspek pendidikan teknik itu meliputi pengalaman mengajar, pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik.

c). Guru-guru teknik

Yang dimaksud dengan guru-guru teknik adalah guru-guru STM Negeri dan Swasta, berarti guru yang mengajar mata pelajaran teknik dan termasuk guru yang mengajar fisika teknik.

d). **Pengalaman mengajar**

Yang dimaksud dengan pengalaman mengajar teknik adalah pengalaman mengajar mata pelajaran teknik yang meliputi bidang teknik elektro, elektronika, mesin, otomotif, bangunan dan fisika teknik.

e). **Pendidikan dasar keguruan**

Yang dimaksud dengan pendidikan dasar keguruan adalah sistem pendidikan keguruan dan pengajaran bidang teknik yang dilaksanakan di SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik), P3GT, FPTK IKIP dan Lembaga Persiapan Guru Teknik lainnya.

f). **Pengalaman penataran guru teknik**

Yang dimaksud dengan pengalaman penataran guru teknik adalah penataran yang berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran teknik seperti penataran guru teknik type A, B, dan C, penataran keterampilan teknik elektro, elektronika, mesin, otomotif dan bangunan.

2. **Definisi Operasional**

a). **Sikap**

Sikap adalah nilai rata-rata yang diperoleh melalui kuisioner dari penjumlahan nilai-nilai sikap setiap dimensi yang membentuk skala sikap sikap secara keseluruhan.

b). Aspek pendidikan teknik.

Aspek pendidikan teknik adalah informasi yang diperoleh melalui kuisioner mengenai pengalaman mengajar, pendidikan dasar Keguruan dan pengalaman penataran guru teknik.

D. Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan masalah penelitian dan Kerangka landasan teori yang mendasari penelitian ini, maka dirumuskan dua hipotesis pokok. Bentuk hipotesis yang perlu diuji kebenarannya yaitu sebagai berikut :

1. Dengan Ketiga aspek pendidikan teknik yang diteliti yaitu ; pengalaman mengajar (X_1), pendidikan dasar keguruan (X_2) dan pengalaman penataran guru teknik (X_3) mempunyai hubungan dengan sikap guru-guru teknik terhadap pengajaran teknik (Y). Hipotesis pokok pertama terdiri dari subhipotesis yaitu :
 - a) Makin banyak pengalaman mengajar (X_1), makin naik sikap guru teknik (Y) sampai batas tertentu dan kemudian menurun.
 - b) Makin tinggi pendidikan dasar keguruan (X_2), makin naik sikap guru teknik (Y).
 - c) Makin banyak pengalaman penataran guru bidang teknik (X_3), makin naik sikap guru teknik (Y).
2. Ketiga aspek pendidikan teknik disusun berdasarkan kekuatan hubungannya dengan sikap guru teknik (Y), terhadap X_1 , X_2 dan X_3 . Dimana subhipotesisnya yaitu :

- a) Hubungan antara Y dengan X1 lebih kuat dari pada hubungan antara Y dengan X2.
- b) Hubungan antara Y dengan X2 lebih kuat dari pada hubungan antara Y dengan X3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei. Untuk mendapatkan data sikap guru teknik dan aspek pengajaran teknik dikumpulkan melalui kuesioner. Untuk mengetahui sikap guru terhadap obyek yang diamati digunakan skala sikap model Likert yang terdiri atas sejumlah pernyataan diikuti dengan 6 (enam) alternatif jawaban. Penyusunan kuesioner dilakukan secara khusus dengan memperhatikan reliabilitas dan validitasnya. Analisis instrumen dan pengolahan data menggunakan Komputer IBM-PC dari program STATIS ciptaan Dr. Aljufri B. Syarif, M. Sc dan Dr Jerry L. Hintze, Kaysville Utah 1986, Number Cruncher Statistical System, Version 4.21.1/86. Dalam hal ini kami mencoba menguraikan sesuai dengan prosedur pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

A. Keadaan Penelitian

Keadaan yang diteliti adalah keadaan sikap guru-guru teknik terhadap aspek pengajaran teknik di STM Negeri dan Swasta se Kodya Padang pada tahun ajaran Januari s/d Juni 1989. Hal ini sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru-guru yang mengajar bidang pelajaran teknik di STM baik Negeri maupun Swasta se Kodya Padang. Hasil observasi ke Kabid Pendidikan Menengah Kejuruan, Kanwil Depdik-

bud Provinsi Sumatera Barat, STM Negeri dan Swasta yang ada di Kodya Padang adalah sebagai berikut :

- a. STM Negeri 1 Padang
- b. STM Negeri 2 Padang
- c. STM Muhammadiyah Padang
- d. STM Kosgoro Padang

STM yang terdaftar di Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Sumatera Barat untuk daerah Kodya Padang ada 4 (empat) STM yang tersebut di atas. Sedangkan populasi dari penelitian ini semua guru-guru yang mengajar bidang teknik seperti teknik mesin, teknik otomotiv, teknik elektro, teknik elektronika dan teknik bangunan.

Jumlah guru-guru teknik pada Keempat STM tersebut diatas adalah 113 orang dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|---------------------|----------|
| a. STM Negeri 1 | 38 orang |
| b. STM Negeri 2 | 35 orang |
| c. STM Muhammadiyah | 28 orang |
| d. STM Kosgoro | 12 orang |

2. Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel guru-guru teknik ditetapkan 85 responden secara acak. Dari pengamatan ke sekolah-sekolah guru-guru yang mengajar di STM Kosgoro terdiri dari guru-guru STM Negeri 1 dan STM Negeri 2. Sedangkan di STM Muhamaddiyah 50% dari guru-guru Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Padang, 10% guru dari ke dua STM-Negeri dan 40% guru Subsidi (guru negeri

yang ditugaskan ke sekolah tersebut). Berdasarkan catatan dan observasi ke sekolah diperoleh distribusi sampel tiap sekolah dan yang mengembalikan kuesioner sebagai berikut : (lihat tabel I)

TABEL I
SAMPel DAN RESPONDEN TIAP SEKOLAH

No	Nama Sekolah	sampel tiap sekolah	responden tiap sekolah	%
1.	STM Negeri 1	26	20	23.5
2.	STM Negeri 2	26	20	23.5
3.	STM Muhamadiyah	23	17	20
4.	STM Kosgoro	10	7	8.23
JUMLAH		85	64	75.23

Semua kuesioner yang diberikan kepada responden sebagai sampling, maka yang dapat dikumpulkan dari responden di luar rencana semula. Hanya yang dapat dikumpulkan oleh peneliti sebanyak 64 kuesioner (75.23%), sedang 21 kuesioner (24.77) tidak berhasil dikumpulkan.

C. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang diedarkan kepada guru-guru teknik yang telah ditetapkan serbagai responden dalam penelitian. Data

yang diperoleh dari responden tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Sikap guru teknik adalah angka atau nilai rata-rata yang diperoleh melalui kuesioner, merupakan penjumlahan nilai-nilai sikap dalam setiap dimensi sikap terhadap metode mengajar, media pengajaran, teknik evaluasi, siswa/pelajar, penataran guru teknik dan pengaruh perguruan tinggi. Setiap dimensi sikap yang disusun secara keseluruhan merupakan sikap guru teknik di STM se Kodya Padang.
- b. Aspek pengajaran teknik adalah aspek-aspek pendidikan teknik yang diperoleh dari informasi tentang Keterangan diri meliputi pengalaman mengajar, pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran teknik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini langsung diperoleh dari responden melalui kuesioner yang diberikan kepada guru-guru teknik di STM berdasarkan sampel yang ditetapkan sebelumnya. Jadi bentuk sumber data ini bersifat data primer.

D. Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan alat pengumpulan data adalah kuesioner yang dirancang sedemikian rupa relevan dengan permasalahan penelitian. Kuesioner mengenai sikap guru teknik bersamaan dengan data aspek pendidikan guru teknik. Ungkapan yang akan dicapai dari kuesioner adalah

bagaimana perasaan, pikiran, gagasan dan pendapat tentang pengajaran teknik di STM adalah cerminan dari sikap guru teknik. Jadi disini instrumen yang digunakan skala sikap model Likert dan pernyataan mengenai aspek pendidikan guru teknik di STM Negeri dan Swasta.

Dimensi sikap guru teknik disini meliputi ; metodologi pengajaran, media pengajaran, teknik evaluasi, kerja workhsop/laboratorium, siswa/pelajar, penataran guru teknik, pengaruh perguruan tinggi. Sedangkan yang berkaitan dengan aspek pendidikan guru teknik meliputi; pengalaman mengajar, pengetahuan dasar Kependidikan dan penataran guru teknik.

E. Metode Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan pengolahan data dalam penelitian ini, formula dan pengujian hipotesis di bagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Pengujian reabilitas instrumen
2. Inventarisasi data
3. Pengorganisasian data, penyusunan skor mentah.
4. Mencari kecenderungan sentral, varians, korelasi antar variabel independent dan variabel dependent.
5. Analisis regresi multipel dan grafik regresi pengolahan data dari penelitian ini peneliti menggunakan Komputer dengan paket program analisis item dan program statistik pada Komputer IBM/PC.

a) Statistik Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan dan derajat korelasi yang terjadi antara dimensi dari variabel kriterion. Untuk metode yang sama digunakan juga derajat korelasi antara variabel kriterion (Y) dan variabel prediktior (X). Persamaan korelasi yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah Product Momen dari Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{Sp}{\sqrt{Sx \cdot Sy}} \text{ atau } r = \frac{\sum (X - \bar{X}) \cdot (Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \cdot \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

$$Sp = \sum (X - \bar{X}) \cdot (Y - \bar{Y})$$

$$Sx = \sum (X - \bar{X})^2$$

$$Sy = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

dimana :

Sp = Sum of product

Sx = Sumsquare dari variabel X

Sy = Sumsquare dari variabel Y

Untuk menyatakan batas-batas koefisien korelasi ditentukan $-1 < r < 1$.

b). Statistik Regresi Multipel

Menggunakan analisis regresi multipel untuk melihat sejauh mana pengaruh dan sumbangan relatif / efektif dari beberapa variabel independen (variabel prediktior) pengalaman mengajar guru (X1), pendidikan dasar keguruan (X2) dan pengalaman pena-

taran teknik (X3) terhadap variabel dependen (Variabel kriterion) adalah sikap guru-guru teknik (Y). Persamaan regresi multipel yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 +$$

Untuk mencari Koefisien diterminasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$RSQ = \frac{\sum b_i^2 \sum x_i^2}{\sum Y^2} \text{ sedangkan } \sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Sumbangan efektif diperoleh dari mengkuadratkan Koefisien diterminan (RSQ), adalah :

$$RSQ - CH = RSQ^2$$

Pengujian dalam analisis perbandingan Koefisien diterminan pada masing-masing variabel prediktor digunakan uji F. Demikian pula pengujian terhadap hubungan persamaan regresi multipel dari semua variabel prediktor. Persamaan uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{M_{sp}}{M_{se}} \text{ sedangkan } M_{sp} = \frac{S_{sp}}{dfp}$$

$$M_{se} = \frac{S_{se}}{dfe}$$

dimana :

Msp = Mean Square antar variabel

Mse = Mean Square error

Ssp = Samsquare antar variabel

Sse = Samsquare error

dfp = Degree of freedom antar variabel

dfe = Degree of freedom error

F. Jalannya Penelitian,

1. Persiapan dan Perencanaan

Langkah awal yang ditempuh dari penelitian ini mengajukan proposal kepada Pusat Lembaga Penelitian IKIP Padang. Setelah rancangan (disain) penelitian diterima, maka dilakukan penandatanganan kontrak penelitian. Dengan demikian barulah disusun langkah kerja sebagai berikut :

a. Menyusun jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan penelitian disusun sedemikian rupa, penyusunan instrumen, try out instrumen, observasi kesekolah yang akan diteliti, menetapkan sampel penelitian, pengurusan surat izin penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi analisis, penyusunan draf laporan dan membuat laporan akhir penelitian.

b. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen didasarkan atas pembatasan masalah yang diteliti meliputi sikap guru teknik dan aspek pendidikan teknik. Untuk menge-

tahui sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik yang meliputi dimensi-dimensi sikap digunakan skala sikap model Likert. Penjumlahan nilai sikap guru teknik dari tiap dimensi sikap, merupakan nilai keseluruhan sikap guru teknik itu terhadap pengajaran teknik di STM. Sedangkan instrumen yang mengenai faktor-faktor yang diteliti hubungannya antara sikap guru teknik dengan tiga aspek pendidikan teknik yaitu; pengalaman mengajar, pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran teknik.

Instrumen yang disusun sebelum dilakukan try out dan setelah try out distribusinya sebagai berikut : (lihat tabel II). Try out instrumen dilakukan terhadap guru-guru teknik di STM Negeri I dan II pada 25 orang responden. Untuk mendapatkan 25 responden tersebut diambil secara acak (random). Hasil analisis item instrumen tersebut, untuk nilai reabilitas atau R(Skala) lebih kecil atau sama dengan 0,25 maka itemnya dibuang. Dengan demikian diperoleh nilai item-item untuk sikap guru teknik berkisar > 0,32 s/d 0,87 dan nilai R(Skala) untuk aspek pendidikan berkisar > 0,46 s/d 0,96.

Untuk lebih menyakinkan reabilitas instrumen yang digunakan uji ulang dengan menganalisa item - item dari data hasil instrumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Hal ini berarti melihat konsistensi nilai yang dihasilkan dari try out instrumen digunakan dalam penelitian ini.

TABEL II
DISTRIBUSI ITEM INSTRUMEN

No	Indikator	jumlah item	
		sebelum try out	sesudah try out
A. Sikap guru-guru teknik			
1	Metode mengajar	10	10
2	Media pengajaran	10	10
3	Teknik evaluasi	10	10
4	Kerja Workshop/Lab	10	9
5	Siswa/ Murid	10	10
6	Penataran guru teknik	10	10
7	Pengaruh perguruan tinggi	10	10
B. Aspek pendidikan teknik			
1	Pengalaman mengajar	10	9
2	Pendidikan dasar keguruan	10	8
3	Penataran guru teknik	11	11
Jumlah		101	97

2. Surat izin penelitian

Sejalan dengan observasi kesekolah untuk memperoleh data tentang penentuan sampel juga diurus surat izin penelitian ke Pusat Lembaga Penelitian IKIP Padang dan Kanwil Depdikbud Prov. Sumatera Barat. Setelah semua yang berhubungan dengan instrumen, sampel dan surat izin penelitian ditetapkan, maka penelitian dapat di laksanakan.

3. Menentukan sampel

Berdasarkan penjelasan di atas tentang penentuan sampel dalam penelitian ini, setiap sekolah ditetapkan secara proposional dan penarikannya secara acak (random sampling). Sampel yang ditarik tersebut merupakan responden dalam penelitian ini.

4. Pelaksanaan pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tiap-tiap sekolah melalui Kasi Bidang Studi atau Wakil Kepala Sekolah yang dibantu oleh beberapa guru masing-masing bidang studi.

Peneliti memberi penjelasan tentang tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner dihadapan guru-guru STM Negeri dan Swasta yang ditetapkan sebagai responden. Pengembalian kuesioner kepada masing-masing Kasi atau Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti hanya menghubungi mereka tersebut untuk memperoleh kuesioner yang telah di isi. Setelah terkumpulnya data dari sekolah-sekolah maka dilakukan pemeriksaan dan menteli serta memasukkan data tersebut ke komputer untuk dapat diproses lebih lanjut.

Mulai dari memasukkan data, analisis item dan analisis statistik, peneliti mengerjakan menggunakan komputer IBM-PC di FPTK IKIP Padang.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

5. Penyusunan laporan penelitian

Selesai melakukan pengerjaan di komputer yang berhubungan dengan semua masalah analisis data dan menginterpretasikan hasil analisis maka peneliti melanjutkan penyusunan draf laporan sampai laporan akhir sebagai berikut :

- a. Menyusun draf laporan
- b. Merevisi pertama draf laporan
- c. Merevisi lanjutan dari hasil revisi pertama
- d. Penyempurnaan laporan akhir dan memperbanyak laporan penelitian.

Semua kegiatan penelitian ini dimonitor oleh Pusat Lembaga Penelitian IKIP Padang.

6. Hambatan-hambatan dalam penelitian

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kesukaran dan hambatan sebagai berikut :

- a. Peneliti banyak terbentur dalam menentukan indikator-indikator untuk variabel sikap guru-guru teknik dan variabel-variabel dari aspek pendidikan teknik di STM Negeri dan Swasta.
- b. Kesulitan pengurusan surat izin meneliti baik di Puslit IKIP Padang maupun di Kanwil Depdikbud provinsi Sumatera Barat dimana membutuhkan waktu lebih kurang 45 hari (1,5 bulan).
- c. Sulitnya menemui Kepala Sekolah, Kasi Bidang Studi di sekolah karena pejabat-pejabat tersebut kebetulan banyak tugas keluar.

- d. Rendahnya partisipasi guru-guru di STM Negeri dan Swasta terhadap suatu penelitian. Hal ini terlihat dari hasil jumlah kuesioner yang terkumpulkan hanya 75,23% dari yang diharapkan.
- e. Secara tidak disadari peneliti harus lebih banyak lagi belajar tentang pengetahuan psikologi pendidikan dan teknik statistik pendidikan serta hasil penelitian yang relevan untuk menyelesaikan laporan penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV ini peneliti mencoba menguraikan hasil analisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagai pandangan umum untuk pengolahan data menggunakan alat bantu berupa Komputer IBM-PC beserta seperangkat software (program statistik). Software yang dipakai untuk mengolah data tersebut mulai dari analisis, skor mentah, sampai pada analisis statistik regresi multipel dan Korelasi antara variabel kriterion dengan variabel prediktor serta antara variabel prediktor.

Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut data yang terkumpul dianalisis, baik deskriptif maupun analisis hubungan dan perbandingan anantara variabel-variabel utama. Analisis data deskriptif dilakukan dengan menggunakan distribusi mean, standar deviasi analisis variansi.

Analisis hubungan antara variabel-variabel utama dilakukan dengan analisis korelasi dan analisis regresi multipel. Hasil analisis deskriptive statistics untuk semua variabel kriterion (independen variabel) dan variabel prediktor (dependen variabel) seperti berikut.

A. Analisis Data

1. Analisis korelasi (hubungan) satu sama lainnya dari dimensi variabel kriterion dan ketiga variabel prediktor sebagai berikut, (lihat tabel III dan tabel IV).

TABEL III

ANALISIS DESKRIPTIF DIMENSI VARIABEL KRITERION
DAN KORELASI SELURUH VARIABEL

Var	Mean	Std. Dev	Menceng	Prob	Kurtosis
1	46.5938	5.5866	-2.8038	.0054	2.7357
2	49.3750	5.0914	-1.9616	.0471	-.0871
3	50.0625	4.8376	-.8821	.6183	-.7783
4	48.1406	7.9133	-6.6486	.0000	11.2687
5	47.2969	4.6492	-3.0910	.0025	.5466
6	45.7344	7.4671	-3.8659	.0003	3.8277
7	49.9063	4.8917	-2.2814	.0214	.5141

MATRIK KORELASI ANALISIS

Var	1	2	3	4	5	6	7
1.	1.000						
2.	.6871	1.000					
3.	.3449	.4685	1.000				
4.	.5696	.5665	.4018	1.000			
5.	.3397	.5188	.6661	.3977	1.000		
6.	.4192	.5123	.2829	.6429	.2021	1.000	
7.	.2593	.4569	.4070	.1489	.4286	.3612	1.000

Keterangan :

- 1 = metode mengajar
- 2 = media pengajaran
- 3 = teknik evaluasi
- 4 = kerja workshop/lab
- 5 = siswa/murid
- 6 = penataran guru teknik
- 7 = pengaruh perguruan tinggi

TABEL IV

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL-VARIABEL PREDIKTOR
DAN KORELASI ANTAR VARIABEL

Var	Mean	Std. Dev.	Menceng	Prob.
1	39.2656	5.8021	-1.1326	.2564
2	36.8594	5.7469	-3.5021	.0008
3	40.7969	12.3113	-1.2610	.2048

Matrik Korelasi Analisis

Var	1	2	3
1	1.0000	.7223	.5529
2	.7223	1.0000	.5166
3	.5529	.5166	1.0000

Keterangan :

- 1 = pengalaman mengajar
- 2 = pendidikan dasar keguruan
- 3 = penataran guru teknik

a. Korelasi antar variabel kriterion.

Dari matrik koelasi analisis TABEL III terlihat bahwa rata-rata koefisien korelasi antara semua variabel-variabel dari dimensi variabel sikap guru teknik adalah sebagai berikut:

- 1). Metode mengajar 0.4366 Korelasi sedang.
- 2). Media pengajaran 0.5349 Korelasi sedang.
- 3). Teknik evaluasi .04285 Korelasi sedang.
- 4). Kerja workshop/lab 0.4545 Korelasi sedang.
- 5). Siswa 0.4255 Korelasi sedang.
- 6). Penataran guru teknik 0.4034 Korelasi sedang.
- 7). Pengaruh perguruan tinggi 0.3436 Korelasi sedang.

Dengan demikian diperoleh koefisien korelasi antar variabel kriterion (Y) yang berkoefisien korelasi positif dengan korelasi sedang.

b. Korelasi antar variabel prediktor

Dari matrik korelasi analisis TABEL IV terlihat bahwa koefisien korelasi rata-rata antar semua variabel dari aspek pendidikan teknik sebagai berikut :

- 1). Pengalaman mengajar 0.6376 Korelasi sedang.
- 2). Pendidikan dasar Keguruan, 0.6194 Korelasi sedang.
- 3). Penataran guru teknik 0.5347 Korelasi sedang.

Dengan demikian pada variabel prediktor saling berkorelasi positif dengan korelasi yang sedang.

- c. Analisis Korelasi variabel Kriteria (Y) terhadap variabel prediktor (X₁).

Hubungan sikap guru teknik (Y) terhadap pengalaman mengajar (X₁) mempunyai koefisien korelasi 0.5572 yang berkorelasi sedang. Hubungan sikap guru teknik (Y) dengan pendidikan dasar Keguruan (X₂) mempunyai koefisien korelasi 0.5160 yang berkorelasi sedang. Hubungan sikap guru teknik (Y) dengan penataran guru teknik (X₃) mempunyai koefisien korelasi 0.4572 yang berkorelasi sedang.

Dengan demikian hubungan variabel Kriteria (Y) terhadap variabel prediktor (X₁) mempunyai saling berkorelasi positif dan derajat korelasi sedang.

TABEL V
ANALISIS HUBUNGAN ANTARA Y DENGAN X1

INDEPENDENT VARIABEL	BETA	B	RSQ-CH	Frasio	PROB	SIG
Konstanta regresi	220.067	---	---	---	--	
Pengalaman mengajar (X1)	.3272	1.6457	.3104	28.7817	.0000	xx
Pendidikan dasar keguruan (X2)	.2013	1.0230	.0270	2.5001	.1152	x
Penataran guru teknik (X3)	.1522	.3607	.0154	1.4294	.2347	x

Tingkat Signifikan

xx < 0.01

x > 0.05

2. Analisis regresi multipel.

Analisis regresi multipel yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterion dan berapa sumbangan yang diberikan oleh masing-masing aspek variabel prediktor.

Hasil analisis regresi multipel terlihat pada tabel V dan tabel VI sebagai berikut.

- a. Hubungan antara Y dengan X1, $F_{rasio} = 28.7817$ sedangkan $F_{tabel} = 4.15 (0.01)$. Dengan kata lain $F_{ras} > F_{tab}$ dan Probabilitas 0.00004 maka ini sangat signifikan untuk taraf kepercayaan 0.01, Koefisien korelasi positif, H_0 ditolak, hypotesis alternatif (H_a) diterima.

- b. Hubungan antara Y dengan X2, Frasio = 2.5001 sedangkan Ftabel = 2.76 (0.05). Dimana Fras < Ftab dan Prob = 0.1152 maka ini tidak signifikan untuk taraf Kepercayaan 0.05, Koefisien Korelasi positif Ho diterima, hypotesis alternatif (Ha) ditolak.
- c. Hubungan antara Y dengan X3, Frasio = 1.4294 sedangkan Ftabel = 2.76 (0.05). Dimana Fras < Ftab dan Prob = 0.2347 maka hal ini tidak signifikan untuk taraf Kepercayaan 0.005, Koefisien Korelasi positif, Ho diterima, hypotesis alternatif (Ha) ditolak.

Hasil prediksi dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel Kriteria dapat dihitung koefisien diterminan (SR) dan kwadrat koefisien diterminan (SE). Hal ini dapat dilihat pada tabel VI berapa besar sumbangan masing-masing variabel prediktor.

TABEL VI

BESAR SUMBANGAN Masing-masing Variabel Prediktor Terhadap Variabel Kriteria

Prediktor variabel	Korelasi Rxy	Sumbangan relatif SR %	Sumbangan efektif SE %
X1	.310445	31.0445	31.0445
X2	.337411	33.7411	2.6966
X3	.352829	35.2829	1.5446
Jumlah	--	100.0685	35.2857

Besarnya sumbangan relatif (SR) dan efektif (SE) yang dipengaruhi oleh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel kriterion adalah sebagai berikut (tabel VI). Sumbangan efektif pengalaman mengajar guru terhadap pembentukan sikap guru teknik sebesar 31.0445%, sedangkan pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik hanya relatif kecil, masing-masing 2.6966% dan 1.3446%. Dalam pengamatan ini yang dominan mempengaruhi pembentukan sikap guru teknik adalah pengalaman mengajar (X1) dibandingkan dari kedua variabel yang lain, seperti pendidikan dasar keguruan(X2) dan pengalaman penataran guru teknik (X3).

Persamaan regresi. multipel sikap guru teknik merupakan fungsi kombinasi dari variabel X1, X2 dan X3. Bentuk persamaan regresi multipel dalam analisis ini sebagai berikut :

$$Y = 220,067 + 0.3272 X1 + 0.2013 X2 + 0.1522 X3.$$

Dalam persamaan ini nilai koefisien korelasi dan nilai residual yang dihitung menunjukkan nilai prediksi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel VII, yang hasilnya $F_{rasio} = 9.9227$ sedangkan dari uji F diperoleh 4.95 dengan tingkat Kepercayaan (α) = 0.01. Dimana $F_{rasio} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 0.01$ maka pengaruh aspek pengajaran teknik sangat signifikan terhadap pembentukan sikap guru teknik .

TABEL VII

HASIL REGRESI ASPEK PENGAJARAN TERHADAP SIKAP GURU TEKNIK

Sumber	Jumlah Kwadrat (JK)	Derajat Kebebasan. (Df)	Rata-rata Kwadrat (RK)	Regresi (F)	Prob (P)
Regresi	282.3451	3	94.1150	9.9227	.0001
Residual	569.0919	60	9.4849	--	--
Total	851.4370	63	--	--	--

Hasil analisis yang diperoleh diatas maka hipotesis pokok pertama yang diajukan pada masing-masing sub hypotesis sebagai berikut.

- a. Sangat signifikan pada taraf Kepercayaan 0.01, Koefisien Korelasi positif, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian ternyata bahwa pengalaman mengajar sangat menentukan dalam pembentukan sikap seorang guru teknik. Makin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut, maka makin baik sikap guru terhadap pengajaran teknik.
- b. Tidak signifikan pada taraf Kepercayaan 0.05, koefisien korelasi positif, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dari analisis diatas ternyata pendidikan dasar keguruan yang dimiliki oleh seorang guru teknik belum tentu dapat meningkatkan sikap guru terhadap pengajaran teknik itu sendiri. Hal ini tentu akan menjadi pertanyaan bagi kita. Dalam hal tersebut kita hanya dapat memberikan

beberapa kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut diatas. Kemungkinan jawaban yang dapat dikemukakan adalah :

- Keadaan sekolah tidak memungkinkan guru untuk mengembangkan pengetahuan keguruannya.
 - Fasilitas yang tidak memadai dalam mengelola proses belajar mengajar.
 - Tidak mendapat dukungan atas ide-ide baru yang akan dikembangkan yang sangat berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan teknik di sekolah tersebut.
 - Sulit untuk menyamakan pandangan tentang teori-teori keguruan, karena guru-guru mempunyai latar belakang pendidikan keguruan yang berbeda antara satu sama lainnya.
- c. Tidak signifikan pada taraf kepercayaan 0.05, koefisien korelasi positif, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dari analisis diatas ternyata bahwa penataran guru-guru teknik yang diikuti oleh guru belum tentu dapat memperbaiki sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :
- Program penataran yang diikuti guru kurang sistematis, teratur, terarah dan merata untuk setiap guru.
 - Perlu peninjauan kembali efektifitas penataran guru teknik, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya.

- Tidak mendapatkan dukungan yang positif atas ide-ide baru yang didapat selama mengikuti penataran guru teknik untuk meningkatkan kualitas dari pengajaran teknik.

2. Analisis yang disusun berdasarkan kekuatan hubungan variabel-variabel prediktor (X_1) terhadap variabel Kriteria (Y), dilihat pada matrik analisis tabel IV dimana variabel prediktor saling berkorelasi dan tabel V menunjukkan tingkat hubungan variabel-variabel prediktor terhadap variabel Kriteria.

Hasil Korelasi antara variabel-variabel prediktor yang diperoleh untuk koefisien korelasi berkisar antara 0.72% sampai dengan 0.52%, ini berkorelasi sedang. Dengan adanya dari masing-masing variabel prediktor saling berkorelasi maka baru dapat dipedomani analisis hubungan variabel Kriteria dengan variabel-variabel prediktor. Nilai-nilai Kontribusi tiap variabel prediktor (X_1) memprediksi variabel Kriteria (Y) maka diperoleh urutan kekuatan hubungan tersebut.

Perbandingan koefisien korelasi $Y - X_1$, $Y - X_2$ dan $Y - X_3$ seperti berikut 0.5572 : 0.5160 : 0.4372. Dengan demikian antara $Y - X_1 > Y - X_2 > Y - X_3$, perbandingan ini dapat pula dilihat dari kwadrat koefisien determinan untuk masing-masing variabel prediktor terhadap variabel Kriteria. Koefisien determinan tersebut adalah 31.0445% : 2.6966% : 1.5446% .

Pengamatan ini dikaitkan pada hipotesis pokok Kedua maka H_0 ditolak dan H_a bisa diterima. Karena $Y-X_1 > Y-X_2 > Y-X_3$ maka $Y-X_3$ jauh lebih kecil dibandingkan dengan $Y-X_1$ dan $Y-X_2$. Mungkin variabel pengalaman penataran (X_3) telah terwakili oleh kedua variabel lainnya antara pengalaman mengajar (X_1) dan pendidikan dasar keguruan (X_2).

Untuk mengungkapkan asumsi diatas dilakukan analisis berikutnya dengan tidak mengikut sertakan variabel pengalaman penataran guru teknik (X_3). Analisis yang akan dilakukan selanjutnya berupa variabel prediktor yang terdiri dari pengalaman mengajar (X_1) dan pendidikan dasar keguruan (X_2) terhadap sikap guru teknik (Y).

Hasil analisis regresi multipel sikap guru teknik seperti terlihat pada tabel VIII, tabel IX dan tabel X. Hubungan antara sikap guru teknik (Y) dengan pengalaman mengajar (X_1) berkorelasi positif dimana koefisien korelasi 0.5572 ini sama dengan analisis semula, sedangkan koefisien determinan (SR) 31.0445% dan kwadrat koefisien korelasi (SE) 31.0445% juga sama dengan semula.

Hubungan antara sikap guru teknik (Y) dengan pendidikan dasar keguruan (X_2) berkorelasi positif dimana koefisien korelasi 0.337411 ini sama dengan analisis semula, sedangkan koefisien korelasi (SR) 33.7411 dan kwadrat koefisien korelasi (SE) 2.6966% keadaan ini sama dengan semula.

Pengamatan ini dapat menjawab pertanyaan diatas tadi bahwa pengalaman penataran guru teknik (X3) telah terwakili oleh kedua variabel yang lainnya dalam pembentukan dan perubahan terhadap sikap guru teknik. Asumsi tersebut tidak benar, karena hasil analisis koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel X3 memberikan sumbangan tersendiri. Hal ini mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap guru teknik dalam pengajaran teknik.

TABEL VIII

SUMBANGAN MASING-MASING VARIABEL PREDIKTOR YANG DIIDENTIFIKASI TERHADAP SIKAP GURU TEKNIK

Prediktor variabel	Korelasi Rxy	Sumbangan Relatif SR %	Sumbangan Efektif RE %
X1	. 310445	31.0445	31.0445
X2	. 337411	33.7411	2.6966
Jumlah	---	64.7856	33.7411

Persamaan regresi multipel sikap guru teknik (Y) yang merupakan fungsi kombinasi linier X1 dan X2. Maka bentuk persamaan regresi sikap guru teknik adalah sebagai berikut.

$$Y = 216.512 + 0.3667 X_1 + 0.2374 X_2$$

Nilai koefisien korelasi multipel dan nilai varians residual yang diperoleh juga menunjukkan nilai prediksi sikap guru teknik yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel IX dan tabel X bahwa nilai konstanta regresi berkurang 3.555 dari konstanta regresi semula yang besarnya 220.067. Sedangkan koefisien

arah bi bergeser plus sebesar 0.0385 dari semula yang nilainya 0.3272.

Akibat dari perubahan ini tidak mempengaruhi pembentukan sikap guru teknik. Informasi yang diberikan dari analisis diatas dicoba untuk menarik kesimpulan bahwa faktor yang diamati hanya memberikan pengaruh 58.09% .

TABEL IX

ANALISIS HUBUNGAN Y DENGAN X1, X2

INDEPENDEN VARIABEL	BETA	B	RSQ-CH	Frasio	PROB
Konstanta regresi	216.512				
Pengalaman mengajar (X1)	.365 7	1.9396	.3104	28.5805	.000
Pendidikan dasar Keahlian (X2)	.2374	1.2056	.0270	2.4826	.116

TABEL X

HASIL REGRESI MULTIPLE SIKAP GURU TEKNIK TERHADAP ASPEK PENGAJARAN TEKNIK YANG DIIDENTIFIKASI

Sumber	Jumlah Kwadrat (JK)	Derajat Kebebasan (Df)	Rata-rata Kwadrat (RK)	Regresi (F)	Prob (P)
Regresi	276.1852	2	139.0926	14.8009	.0000
Residual	573.2518	61	9.3976		
Total	851.4370	63			

Hasil analisis regresi multiple dimana Frasio = 14.8009 sedangkan dari tabel nilai Ftabel = 4.95 pada tingkat Kepercayaan (α) = 0.01. Jadi Frasio > Ftabel untuk α = 0.01 maka variabel prediktor yang terdiri

dari pengalaman mengajar (X1) dan pendidikan dasar Keguruan (X2) mempengaruhi pembentukan serta perubahan sikap guru-guru teknik (variabel Kriterion) terhadap pengajaran teknik di STM.

B. Pembahasan Analisis Data

Bertitik tolak dari analisis data, secara empiris mengungkapkan adanya pengaruh faktor-faktor lain dalam pembentukan dan perubahan sikap guru-guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM se Kodya Padang. Hal ini dapat diperkirakan Keberhasilan proses belajar mengajar, terlihat guru-guru teknik bersikap positif dalam pengembangan dan kemajuan pengajaran teknik.

Bila ditelaah lebih mendalam terdapat ketidak seimbangan pengaruh pembentukan dan perubahan sikap guru-guru teknik, diantara pengalaman mengajar, pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik. Hal ini tampak pada faktor yang menunjang dan kurang menunjang perubahan sikap guru-guru teknik. Faktor penunjang disini berupa pengalaman mengajar, sedangkan faktor kurang menunjang adalah pendidikan dasar keguruan, pengalaman penataran guru teknik dan ada faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Disini peneliti pencoba memberi penghargaan dan harapan, untuk menghilangkan kesenjangan serta pemahaman yang mendalam terhadap faktor pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik. Peneliti tidak menguraikan faktor lain yang mungkin memberikan peru-

bahan sikap guru. Untuk itu di perlukan penelitian yang lebih kompleks dalam hal tersebut.

TABEL XI

HUBUNGAN ANTARA VARIABEL KRITERION (Y) DENGAN VARIABEL VARIABEL PREDIKTOR (X1)

Hubungan Y dengan X1			
Variabel Prediktor	Hypotesis Pokok Untuk Sub-Ha	Koefisien Korelasi	Interkorelasi di antara var X1
X1	Ho ditolak	Positif	Signifikan
X2	Ho diterima	Positif	Tidak Signifikan
X3	Ho diterima	Positif	Tidak Signifikan

Dari tabel XI diatas kelihatan rangkuman hubungan variabel kriteria dengan variabel prediktor yang saling berinterkorelasi, ternyata satu variabel prediktor yang sangat signifikan hubungannya dengan variabel kriteria. Hubungan yang sangat signifikan tersebut adalah variabel X1 (pengalaman mengajar).

Hal ini berarti bahwa X1 lebih kuat hubungan dengan sikap guru teknik (Y) dibandingkan dengan X2 dan X3. Dengan kata lain hubungan antara sikap guru teknik (Y) dengan X2 dan X3 menjadi tidak berarti dibandingkan hubungan antara Y dengan X1. Pembentukan dan perubahan sikap guru teknik variabel X1 (pengalaman mengajar) mempunyai pengaruh yang sangat besar dibandingkan dengan variabel X2 (pendidikan dasar keguruan) dan variabel X3 (penataran guru teknik). Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru-guru teknik tersebut sangat menentukan dalam pembentukan dan perubahan sikap guru untuk menghadapi



pengajaran di sekolah. Makin banyak pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut, maka makin baik sikap guru terhadap pengajaran yang diajarkannya.

Analisis regresi multipel sikap guru teknik tanpa mengikut sertakan variabel X3, seperti yang dijelaskan diatas bahwa hubungan Y - X2 lebih kuat dibandingkan dengan hubungan Y - X3 yang mempengaruhi sikap guru teknik (Y). Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien determinasi untuk X1 dan X2 masing-masing 31.04 % dan 33.74 %. Hal ini terlihat hubungan Y - X1 juga lebih kuat dibandingkan dengan hubungan Y - X2 dan koefisien determinasi X1 sama besarnya waktu mengikut sertakan X3 dalam analisis regresi multipel sikap guru teknik. Ini berarti variabel X2 dapat dikatakan tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik jika dibandingkan dengan pengaruh X1.

Membandingkan dari kedua analisis diatas, kemungkinan yang terjadi antara variabel X2 (pendidikan dasar keguruan) satu domain dengan variabel X3 (pengalaman penataran guru teknik).

Disini perlu dilihat hubungan pendidikan dasar keguruan yang diperoleh guru-guru STM dengan pengalaman penataran guru teknik yang diikutinya.

Pendekatan dilakukan dengan melihat latar belakang perolehan pengetahuan dasar keguruan dan materi penataran yang diikuti guru-guru tersebut. Pada umumnya guru yang mengajar di STM berasal dari Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, program D3GK yang dihasilkan oleh TTUC

Medan maupun D3GK Bandung serta Sekolah Guru Pendidikan Teknik (SGPT) dan yang sederajat.

Guru-guru yang berasal dari FPTK-IKIP lama pengalaman mengajarnya berkisar 1.5 sampai 7 tahun sedangkan yang berasal D3GK dan SGPT / sederajat 3 sampai 12 tahun. Guru-guru yang menyelesaikan pendidikan FPTK-IKIP 40% berasal dari guru STM sendiri dan 60% yang tidak berpengalaman mengajar. Dengan kata lain dimana guru yang 60% mempunyai pendidikan FPTK-IKIP setelah selesai pendidikannya baru diberikan tugas mengajar di STM. Guru-guru yang mengikuti program D3GK umumnya berasal dari guru-guru STM yang mempunyai pendidikan SGPT/STM sederajat dan telah berpengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 sampai 10 tahun, disamping itu telah cukup lama membina mata pelajaran bidang teknik baik teori maupun praktek.

Kalau ditinjau dari penataran-penataran yang diikuti guru-guru STM dimana materi penataran yang diperoleh dapat dikatakan pengulangan materi yang telah diperolehnya selama di FPTK maupun di D3GK. Oleh sebab itu penataran guru teknik yang diikutinya merupakan stimulan kedalam pengalaman sebelum menyelesaikan pendidikan dasar keguruan di FPTK-IKIP dan D3GK. Dengan demikian akan terjadi hubungan antara pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik dalam satu domain.

Analisis persamaan regresi sikap guru teknik yang diperoleh menyarankan kepada Kita untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan pembentukan dan perubahan sikap guru teknik. Seperti yang telah

dijelaskan diatas maka faktor yang menunjang dalam perubahan serta pembentukan sikap guru teknik adalah pengalaman mengajar yang saling berinteraksi dengan dua variabel lain. Bila dilihat dari hasil analisis sumbangan efektif yang diberikan oleh pengalaman mengajar dalam pembentukan dan perubahan sikap guru-guru teknik terhadap pengajaran teknik sebesar 33.7411 %. Sedangkan 66.2589 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang termasuk juga faktor pendidikan dasar Keguruan dan faktor pengalaman penataran guru teknik. Dengan demikian perlu dipertanyakan mengapa faktor-faktor pendidikan dasar Keguruan dan pengalaman penataran guru-guru teknik mempunyai Koefisien prediksi yang kecil sebagai faktor prediktor dalam persamaan regresi sikap guru teknik (Y).

Kita mengetahui bahwa makin tinggi pendidikan dasar Keguruan makin baik sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik. Selanjutnya kita juga mengetahui makin banyak pengalaman penataran guru teknik maka makin naik pula sikap guru tersebut terhadap pengajaran teknik. Perlu diingat bahwa berdasarkan analisis, pengalaman mengajar (X1) merupakan pelaksanaan dari pendidikan dasar Keguruan (X2) dan pengalaman penataran guru teknik (X3).

Dengan demikian ternyata pendidikan dasar Keguruan (X2) dan pengalaman penataran guru teknik (X3) merupakan faktor yang penting dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM.

Rendahnya nilai prediksi dari persamaan regresi yang diperoleh menyarankan kepada kita untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan pembentukan dan perubahan sikap guru teknik. Faktor-faktor lain tersebut mungkin berupa latar belakang sosial dari guru, kemampuan dalam persiapan pengajaran, lingkungan dalam dan luar sekolah dan lain-lainnya.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Data empiris yang diungkapkan dari analisis pembentukan dan perubahan sikap guru teknik di STM Negeri dan Swasta terhadap pengajaran teknik dilakukan berbagai pendekatan yang dapat digunakan sebagai berikut. Pendekatan akan dilakukan terhadap pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik merupakan faktor penting dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik, karena nilai prediksi rumus persamaan regresi multipel dalam penelitian ini sangat rendah.

Pendidikan dasar keguruan yang diperoleh guru-guru teknik dipersiapkan dan dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan, seperti FPTK - IKIP, D3GK dan STKIP lainnya. Sedangkan pada pengalaman penataran guru teknik dilaksanakan oleh berbagai lembaga dan instansi seperti BP3K, Kanwil, Penataran Teknik type A, B, dan C atau Departemen P dan K sendiri.

Pendekatan teori proses belajar mengajar yang diikuti guru selama pendidikan di FPTK dan D3GK, berasumsi bahwa sikap merupakan hasil belajar. Oleh sebab itu sikap guru teknik dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar yang dianut dalam proses belajar mengajar tertentu dari suatu lembaga. Pembinaan yang diharapkan menyajikan stimulan tertentu yang merangsang terbentuknya sikap yang diharapkan.

Pendekatan Kognitif terhadap individu diasumsikan bahwa sikap dari berbagai hal yang bermakna bagi individu tersebut. Sikap dapat terbentuk dan berubah apabila diadakan penataan kembali makna untuk berbagai obyek sikap terhadap pangajaran teknik di STM.

Pendekatan pengaruh sosial berasumsi bahwa tingkah laku terbentuk melalui proses identifikasi pada kelompok atau individu guru lain. Prosedur yang dapat digunakan ialah menciptakan model kelompok yang menunjukkan sikap positif terhadap pengajaran teknik, misalnya guru teladan dijadikan sebagai salah satu menjadi model untuk mengidentifikasi guru teknik.

Pendekatan fungsional berasumsi bahwa sikap terbentuk apabila memperlancar pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tujuan yang bersangkutan. Prosedur yang dapat digunakan ialah lebih menegakkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di sekolah.

Hal-hal tersebut diatas merupakan salah satu pendekatan yang mungkin menjadi penyebab rendahnya nilai prediksi rumus persamaan regresi sikap guru teknik terhadap

pengajaran teknik. Peningkatan dan pembinaan sikap guru teknik terhadap pengajaran sangat tergantung dari hasil-hasil usaha lembaga pendidikan dan perancang penataran guru teknik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas dapat dirangkum dan implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Analisis Korelasi yang dilakukan pada variabel Kriteria (Y) dan variabel prediktor (X₁) sebagai berikut.

a. Korelasi antar variabel Kriteria.

Dari tabel III tampak matrik Korelasi untuk masing-masing dimensi variabel sikap guru teknik diperoleh koefisien korelasi positif dengan korelasi sedang.

b. Korelasi antar variabel prediktor.

Hasil analisis ini tampak pada tabel IV, dimana variabel tersebut saling berkorelasi positif dengan korelasi sedang.

c. Analisis Korelasi variabel Kriteria (Y) terhadap variabel prediktor (X₁) sebagai berikut.

1). Hubungan sikap guru teknik (Y) dengan pengalaman mengajar (X₁) mempunyai koefisien korelasi 0.5572 yang berkorelasi sedang.

2). Hubungan sikap guru teknik (Y) dengan pendidikan dasar Keguruan (X₂) mempunyai koefisien korelasi 0.5160 yang berkorelasi sedang.

3). Hubungan sikap guru teknik (Y), dengan pengalaman penataran guru teknik (X3) mempunyai koefisien Korelasi, 0.4572 yang berkorelasi sedang.

Dengan demikian hubungan variabel kriterion terhadap variabel prediktor saling berkorelasi positif dengan derajat korelasi sedang.

2. Analisis regresi multipel yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel prediktor (X1) terhadap variabel kriterion (Y) dengan tidak memperhatikan saling berkorelasi maka matrik analisis yang diperoleh pada tabel V sebagai berikut!

a. Hubungan antara sikap guru teknik (Y) dengan pengalaman mengajar (X1), sangat signifikan pada taraf Kepercayaan 0.01 dan Koefisien Korelasi positif, maka H_0 ditolak sedang H_a diterima. Koefisien diterminan dari pengalaman mengajar dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM ialah sebesar 31.04 %.

b. Hubungan antara sikap guru teknik (Y) dengan pendidikan dasar keguruan (X2), tidak signifikan pada taraf Kepercayaan 0.05 dan Koefisien Korelasi positif, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Koefisien diterminan dari pendidikan dasar keguruan relatif kecil dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM ialah sebesar 2.70 %.

c. Hubungan antara sikap guru teknik (Y) dengan Pengalaman penataran guru teknik (X3), tidak signifikan pada taraf Kepercayaan 0.05 dan koefisien Korelasi positif maka H_0 diterima sedang H_a ditolak. Koefisien diterminan dari pengalaman penataran guru teknik relatif kecil dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM ialah sebesar 1.54 %.

3. Analisis berdasarkan kekuatan hubungan variabel prediktor (X1) dengan memperhatikan saling berkorelasi terhadap variabel kriterion (Y). Membandingkan kuat hubungan Y-X1, Y-X2 dan Y-X3 dengan koefisien korelasi masing-masing ialah 0.5572 : 0.5160 : 0.4372. Bertolak dari hypotisis pokok kedua diperoleh H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, sebab $Y-X1 > Y-X2 > Y-X3$. Persamaan rumus regresi dengan tidak mengikut sertakan X3 karena Y-X3 relatif kecil dibandingkan dengan Y-X2 adalah sebagai berikut.

$$Y = 216.512 + 0.3667 X1 + 0.2374 X2.$$

Persamaan ini menunjukkan secara nyata bahwa nilai prediksi yang diperoleh sangat rendah. Prediksi yang terdiri dari pengalaman mengajar (X1) dan pendidikan dasar keguruan (X2) sangat signifikan mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM. Sedangkan koefisien diterminan masing-masing variabel prediktor tidak banyak memberikan perubahan waktu mengikut sertakan variabel X3. Ini berarti variabel pengalaman penataran

guru teknik memberikan pengaruh yang tersendiri terhadap sikap guru teknik. Jadi untuk pembentukan dan perubahan sikap guru teknik, pengalaman mengajar (X1) mempunyai pengaruh yang sangat besar dibandingkan dengan pendidikan dasar Keguruan (X2) dan pengalaman penataran guru teknik (X3). Disini perlu diingat bahwa pengalaman mengajar (X1) merupakan pelaksanaan dari pendidikan dasar Keguruan (X2) dan pengalaman penataran guru teknik (X3). Dengan demikian jelas bahwa pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik merupakan faktor-faktor yang penting dalam pembentukan dan perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik di STM serta pengembangannya.

Untuk menambah nilai prediksi dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menyelidiki efektifitas segi pendidikan dasar keguruan dan pengalaman penataran guru teknik. Penyelidikan ini berupa program studi, perencanaan maupun pelaksanaannya. Bila kedua faktor tersebut berjalan menurut semestinya yang lebih terencana, terkordinasi, sistematis, teratur dan terarah mungkin nilai prediksi rumus persamaan regresi sikap guru teknik yang diperoleh akan lebih tinggi.

Pada sisi lain nilai prediksi sangat rendah dalam rumus regresi sikap guru teknik yang diperoleh menyarankan kepada kita untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan pembentukan atau perubahan sikap guru teknik terhadap pengajaran teknik.

di STM Negeri dan Swasta se Kota Madya Padang.

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari maksud dan tujuan penelitian ini penulis turut menyumbangkan pendapat dan gagasan mengenai pembinaan sikap guru-guru teknik, maka penulis mencoba mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak variabel prediktor yang tidak diteliti serta sempitnya ruang lingkup yang diamati, oleh sebab itu ruang lingkup penelitian ini perlu diperluas dan tidak terbatas hanya pada aspek pendidikan teknik saja tetapi mencakup aspek lain seperti aspek sosial ekonomi yang mungkin mempengaruhi pembentukan sikap guru-guru teknik.
2. Meninjau Kembali Kurikulum dan silabus pada sekolah-sekolah pendidikan keguruan teknik dengan berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan teknologi masa sekarang.
3. Meninjau dan menyempurnakan kembali program-program latihan-latihan atau penataran dibidang teknik / teknologi, supaya lebih terencana, teratur, terarah dan dapat diikuti oleh semua guru-guru teknik (merata).
4. Perencanaan program-program penataran sebaiknya melibatkan guru-guru dibidang teknik supaya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan guru-guru mengajar disekolah dimana tempat mereka bertugas.
5. Memberikan kesempatan yang luas pada guru-guru teknik di STM untuk mengikuti penataran-penataran dan pendidikan dasar keguruan tanpa membedakan tempat guru

mengajar.

6. Perlunya kerja sama antara lembaga perguruan tinggi setempat dengan Sekolah Teknologi Menengah (STM) dalam bidang pengetahuan dan teknologi.
7. Sekolah berusaha melengkapi fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar berupa buku-buku pelajaran dan perlengkapan media-media pengajaran.
8. Kepala Sekolah dan Kepala bidang studi serta perangnya dapat mendukung ide-ide baru yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dari guru-guru setelah mengikuti pendidikan formal maupun yang mengikuti penataran guru-guru teknik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bambang Soewarno (1987). Metode Kuantitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan. Sekolah Pasca Sarjana IKIP Bandung.
- Dep. P dan K (1982/83). Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V. Ruku IIIA Psikologi Pendidikan. Buku IB Metodologi Penelitian. Buku IIA Dasar Ilmu Pendidikan. Dirjen Pendidikan Tinggi Jakarta.
- M.D. Dahlan (1982). Ciri-ciri Kepribadian Siswa SPG Negeri di Jawa Barat Dikaitkan Dengan Sikapnya Terhadap Jabatan Guru. Analisis Pendidikan Jakarta.
- Mhd. Husni (1986). Sikap Belajar Mahasiswa Merupakan Salah Satu Penyebab Ketidakberhasilan Studi Mahasiswa di PT. Bangunan FTK IKIP Padang. IKIP Padang.
- Moh. Nazir (1983). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Rosmawati (1983). Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri III Padang. Tesis IKIP Padang.
- Soedijarto (1981). Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kualitas Proses Belajar Mengajar dan Mutu Hasil Belajar dan Implikasinya Bagi Pengembangan Pendidikan Yang Relevan. Analisis Pendidikan Jakarta.
- S.Rukiah Asikin Soerja Djanegara (1982). Hubungan Antara Beberapa Aspek Pendidikan IPA Dengan Sikap Guru IPA di SMP dan SMA. Analisis Pendidikan Jakarta.
- Sujana (1982). Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga II. Tarsito Bandung.
- Sujana (1985). Disain dan Analisis Eksperimen. Tarsito Bandung.
- Syahril (1983). Hubungan Antara Sikap Mahasiswa Jurusan Ekonomi FPIPS IKIP Padang Terhadap Mata Kuliah Matematika Ekonomi Dengan Hasil Belajar Matematika Yang Mereka Peroleh. Tesis IKIP Padang.
- Winarno Surakhmad (1980). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik. Tarsito Bandung.
- Yuskal Kusman (1983). Sikap (Perbuatan) Mahasiswa Program D-I Dalam Menempuh Program Pengajaran Lapangan di Sekolah Lanjutan. IKIP Padang.

Lampiran 1.

Program Statistik dengan Fortran 77 pada IBM-PC
Hak Cipta pada
Dr. Aljufri B. Syarif, M. Sc.
Jl. Elang 56, Padang, Indonesia

DATA MENTAH ASPEK PENGAJARAN TERHADAP SIKAP GURU TEKNIK PADA
STM NEGERI DAN SWASTA SE KOTA MADYA PADANG.

DISKRIMINAN ANALISIS

Data mentah yang dibaca

STM1001	324.00	37.00	34.00	51.00
STM1002	368.00	40.00	35.00	38.00
STM1003	345.00	44.00	28.00	51.00
STM1004	341.00	35.00	41.00	35.00
STM1005	375.00	44.00	44.00	51.00
STM1006	348.00	42.00	40.00	31.00
STM1007	331.00	36.00	39.00	33.00
STM1008	365.00	42.00	36.00	42.00
STM1009	348.00	34.00	40.00	31.00
STM1010	322.00	31.00	29.00	15.00
STM1011	374.00	39.00	33.00	42.00
STM1012	292.00	39.00	40.00	25.00
STM1013	348.00	42.00	37.00	48.00
STM1014	368.00	35.00	31.00	31.00
STM1015	389.00	48.00	43.00	31.00
STM1016	337.00	34.00	37.00	31.00
STM1017	342.00	34.00	37.00	44.00
STM1018	342.00	47.00	39.00	39.00
STM1019	318.00	27.00	24.00	21.00
STM1020	361.00	40.00	39.00	39.00
STM2001	357.00	47.00	46.00	56.00
STM2002	303.00	34.00	38.00	31.00
STM2003	305.00	31.00	34.00	51.00
STM2004	361.00	53.00	47.00	64.00
STM2005	341.00	40.00	38.00	34.00
STM2006	366.00	39.00	42.00	31.00
STM2007	320.00	32.00	32.00	31.00
STM2008	358.00	38.00	37.00	42.00
STM2009	302.00	34.00	37.00	44.00
STM2010	361.00	43.00	38.00	58.00
STM2011	371.00	43.00	39.00	51.00
STM2012	272.00	36.00	31.00	43.00
STM2013	332.00	46.00	48.00	64.00
STM2014	321.00	45.00	38.00	51.00
STM2015	321.00	45.00	38.00	51.00
STM2016	367.00	43.00	38.00	58.00
STM2017	293.00	39.00	38.00	11.00
STM2018	325.00	42.00	39.00	43.00
STM2019	368.00	40.00	42.00	55.00
STM2020	302.00	42.00	38.00	33.00

STMM001	301.00	37.00	36.00	28.00
STMM002	353.00	43.00	41.00	54.00
STMM003	339.00	42.00	41.00	43.00
STMM004	343.00	37.00	22.00	13.00
STMM005	327.00	33.00	32.00	41.00
STMM006	320.00	44.00	35.00	31.00
STMM007	324.00	33.00	32.00	42.00
STMM008	353.00	40.00	45.00	37.00
STMM009	339.00	43.00	37.00	53.00
STMM010	339.00	42.00	40.00	48.00
STMM011	352.00	42.00	40.00	51.00
STMM012	311.00	37.00	35.00	41.00
STMM013	368.00	46.00	38.00	55.00
STMM014	319.00	32.00	32.00	34.00
STMM015	348.00	44.00	42.00	52.00
STMM016	339.00	39.00	38.00	52.00
STMM017	284.00	31.00	28.00	38.00
STMK001	384.00	50.00	46.00	53.00
STMK002	296.00	32.00	31.00	31.00
STMK003	234.00	22.00	15.00	13.00
STMK004	368.00	43.00	38.00	31.00
STMK005	326.00	42.00	39.00	31.00
STMK006	376.00	30.00	33.00	52.00
STMK007	348.00	47.00	39.00	56.00

Lampiran 2.

ANALISIS KORELASI ANTAR VARIABEL KRITERION
DAN VARIABEL PREDIKTOR

ANALISIS KORELASI ANTAR VARIABEL KRITERION

Var	Mean	Std. Dev	Menceng	Prob	Kurtosis
1	46.5938	5.5866	-2.8038	.0054	2.7357
2	49.3750	5.0914	-1.9616	.0471	-.0871
3	50.0625	4.8376	-.8821	.6183	-.7783
4	48.1406	7.9133	-6.6486	.0000	11.2687
5	47.2969	4.6492	-3.0910	.0025	.5466
6	45.7344	7.4671	-3.8659	.0003	3.8277
7	49.9063	4.8917	-2.2814	.0214	.5141

MATRIK KORELASI ANALISIS

Var	1	2	3	4	5	6	7
1.	1.000						
2.	.6871	1.000					
3.	.3449	.4685	1.000				
4.	.5696	.5665	.4018	1.000			
5.	.3397	.5188	.6661	.3977	1.000		
6.	.4192	.5123	.2829	.6429	.2021	1.000	
7.	.2593	.4569	.4070	.1489	.4286	.3612	1.000

ANALISIS KORELASI ANTAR VARIABEL PREDIKTOR

Var	Mean	Std. Dev.	Menceng	Prob.
1	39.2656	5.8021	-1.1326	.2564
2	36.8594	5.7469	-3.5021	.0008
3	40.7969	12.3113	-1.2610	.2048

MATRIK KORELASI ANALISIS

Var	1	2	3
1	1.0000	.7223	.5529
2	.7223	1.0000	.5166
3	.5529	.5166	1.0000

Lampiran 3.

ANALISIS REGRESI MULTIPLE SIKAP GURU TEKNIK TERHADAP
 PENGAJARAN TEKNIK DIMANA TIDAK MEMPERHITUNGAN
 SALING BERKORELASI ANTAR VARIABEL KRITERION (Y)
 DENGAN VARIABEL PREDIKTOR (X1)

ANALISIS DESKRIPTIF

Var	Mean	Std. Dev.	Menceng	Prob.	Kurtosis	Prob.
	1	2	3	4	5	6
1	337.1094	29.1794	-2.6607	.0079	1.6057	.1045
2	39.2656	5.8021	-1.1326	.2564	.1538	.8724
3	36.8594	5.7469	-3.5021	.0008	3.9637	.0002
4	40.7969	12.3113	-1.2610	.2048	-.5129	.6146

DISKRIMINAN ANALISIS

Matrik korelasi seluruh variabel

	1	2	3	4
1	1.0000	.5572	.5160	.4372
2	.5572	1.0000	.7223	.5529
3	.5160	.7223	1.0000	.5166
4	.4372	.5529	.5166	1.0000

ANALISIS REGRESI MULTIPLE

Model 1 Dep. Var. = 1

Preditor = 2 - 4

V 2	RSQ = .310445	RSQ-CH = .310445
V 3	RSQ = .337411	RSQ-CH = .026966
V 4	RSQ = .352829	RSQ-CH = .015418

R = .5940 RSQ = .3528 3 ITERASI

VARIABEL YANG MASUK KE DALAM PERSAMAAN

Var.	Beta	B	RSQ-CH	F	Prob.
V 2	.3272	1.6457	.3104	28.7817	.0000
V 3	.2015	1.0230	.0270	2.5001	.1152
V 4	.1522	.3607	.0154	1.4294	.2347

Konstante Regresi = 220.0670

ANALISIS VARIAN DARI MODEL MATEMATIS

	SS	DF	MS	F	Prob.
Regresi	282.3451	3.	94.1150	9.9227	.0001
SISA	569.0919	60.	9.4849		
TOTAL	851.4370	63.			

Lampiran 4.

ANALISIS REGRESI MULTIPLE SIKAP GURU TEKNIK TERHADAP
 PENGAJARAN TEKNIK, DIMANA MEMPERHITUNGAN SALING
 BERKORELASI VARIABEL KRITERION (Y) DENGAN
 VARIABEL PREDIKTOR (X1)

ANALISIS DESKRIPTIF

Var	Mean	Std. Dev.	Menceng	Prob.	Kurtosis	Prob.
	1	2	3	4	5	6
1	337.1094	29.1794	-2.6607	.0079	*****	*****
2	39.2656	5.8021	-1.1326	.2564	.1538	.8724
3	36.8594	5.7469	-3.5021	.0008	3.9637	.0002

DISKRIMINAN ANALISIS

Matrik korelasi seluruh variabel

	1	2	3
1	1.0000	.5572	.5160
2	.5572	1.0000	.7223
3	.5160	.7223	1.0000

ANALISIS REGRESI

Model 1 Dep. Var. = 1

Preditor = 2 - 3

V 2 RSQ = .310445 RSQ-CH = .310445
 V 3 RSQ = .337411 RSQ-CH = .026966

R = .5809 RSQ = .3374 2 ITERASI

VARIABEL YANG MASUK KE DALAM PERSAMAAN

Var.	Beta	B	RSQ-CH	F	Prob.
V 2	.3857	1.9396	.3104	28.5805	.0000
V 3	.2374	1.2056	.0270	2.4826	.1164

Konstante Regresi = 216.5122